

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan sangat penting dalam kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Mengingat pentingnya kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia baik bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan negara Indonesia maupun dalam kehidupan warga negara secara individual, sehingga penguasaannya pun sangat penting. Untuk mendapatkan penguasaan tersebut antara lain dapat dilakukan melalui jalur pendidikan di sekolah.

Pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan dengan mengacu pada landasan pembelajaran berupa; (1) kurikulum sebagai landasan formal, (2) sejumlah wawasan teoritik-konseptual sebagai landasan filosofis-ideal, (3) buku teks bahasa Indonesia sebagai landasan operasional (Resmini, dkk., 2008:1). Hal tersebut dilakukan untuk dapat mengembangkan kompetensi peserta didik secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, kebutuhan peserta didik, keadaan sekolah, dan tuntutan kehidupan di masa depan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Untuk itu, guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya

dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dipisahkan, tetapi saling berkaitan dan mengisi. Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang diperoleh pertama kali, kemudian berbicara, setelah itu membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara umumnya dipelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis umumnya dipelajari di sekolah.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang rumit, karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis. Namun dibalik kerumitannya, menulis mengandung banyak manfaat bagi perkembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang.

Aktivitas menulis atau terkadang orang menyebutnya mengarang, tidak banyak orang yang menyukainya. Bagi sebagian orang, menulis atau mengarang merupakan hal yang tidak menarik dan membosankan. Ketidaksukaan terhadap kegiatan menulis atau mengarang tentunya tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat siswa. Menurut Graves (dalam Suparno & Yunus, 2008: 1.4) seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis.

Keterampilan menulis di sekolah biasanya disajikan dalam bentuk karangan. Karangan dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam wacana (Suparno & Yunus, 2008:1.11), yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Masing-masing bentuk itu tidak selalu dapat berdiri sendiri. Misalnya dalam sebuah karangan narasi mungkin saja terdapat bentuk deskripsi atau eksposisi. Penamaan ragam suatu karangan lebih didasarkan atas corak yang paling dominan pada karangan tersebut.

Penelitian tentang pembelajaran menulis pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Meidina (2007) melakukan penelitian tentang penggunaan media *video clip* “Laskar Pelangi” sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis siswa. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media *video clip* “Laskar Pelangi”, mengetahui pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media *video clip* “Laskar Pelangi”, dan mengetahui hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media *video clip* “Laskar Pelangi”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil dari pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media *video clip* “Laskar Pelangi” lebih berhasil menarik minat menulis siswa, dari skor yang didapat dari siklus I dengan siklus II cukup signifikan, sehingga bisa dikatakan bahwa pembelajaran menulis

dengan menggunakan media video clip sangat efektif dalam menarik minat, bakat dan ketrampilan menulis siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMKN 2 Garut pada siswa kelas X yang berjumlah 29 orang, masih banyak siswa yang nilai keterampilan menulisnya berada di bawah nilai keterampilan berbahasa yang lainnya. Observasi awal menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung siswa tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Ketika dihadapkan dengan tugas menulis, banyak siswa yang tidak bersemangat, mengeluh dan masih bertanya-tanya pada guru, temannya, maupun pada peneliti mengenai tugas menulis karangan deskripsi.

Banyak faktor yang menyebabkan siswa kurang terampil menulis karangan deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Di antaranya ialah rendahnya minat siswa dalam keterampilan menulis, kurangnya pembiasaan terhadap keterampilan menulis menyebabkan siswa kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan karangan deskripsi, kurang bervariasinya media pembelajaran yang digunakan sehingga motivasi siswa untuk menulis rendah.

Agar dapat menciptakan iklim pembelajaran yang efektif, guru sebaiknya memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Dengan menggunakan media yang sesuai ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya mentransfer ilmu dari guru kepada siswa karena hal tersebut akan membuat siswa menjadi jenuh dan suasana pembelajaranpun menjadi monoton belum lagi adanya verbalisme yang dapat menyebabkan miskonsepsi pada siswa.

Penggunaan sebuah media yang bervariasi dalam mengajar akan membuat suasana belajar yang lebih menarik dan efektif. Menurut Hernawan (2008:11.19) secara sederhana media pembelajaran dapat dipilah menjadi tiga bagian yaitu media visual, media audio, dan media audiovisual.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan media audiovisual untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penggunaan media audiovisual dalam bentuk film diharapkan dapat membuat siswa lebih tertarik pada materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sependapat dengan Musfiqon (2012:185) bahwa film dapat mempermudah dan memperjelas proses daya simak siswa sehingga media film dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, karena dengan menggunakan media film siswa dapat melihat objek-objek nyata yang dapat digambarkan dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah bentuk tulisan karangan deskripsi.

Media film saat ini sudah mudah diperoleh. Kelebihan media film ini yaitu dapat melukiskan gambar secara hidup dan bersuara sehingga dapat memberi daya tarik tersendiri. Media film dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, dan mengajarkan keterampilan. Gambar yang ditampilkan melalui film tampak lebih hidup seperti aslinya, antara gerakan, gambar dan suara menjadi sejalan, sehingga siswa merasa lebih tertarik untuk memperhatikan pesan yang disampaikan film tersebut. Media film dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Peter Kline dalam Musfiqon (2012: 7) bahwa belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana menyenangkan (*fun and enjoy*).

Menurut Bough (dalam Arsyad, 2004: 10) pada manusia yang normal proses belajar mengajar terjadi paling banyak lewat indera mata (90%) baru kemudian indera pendengaran (50%), dan sisanya terbagi dalam ketiga indera lain.

Media film diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi sehingga hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menjadi lebih baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut.

- (1) Penelitian dilakukan pada siswa kelas X SMKN 2 Garut.
- (2) Materi pembelajaran bahasa Indonesia difokuskan pada keterampilan menulis, yaitu menulis karangan deskripsi.
- (3) Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia serta untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah yang diajukan secara umum adalah “Apakah penggunaan media film dokumenter berhasil meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada

siswa kelas X SMKN 2 Garut?” Rumusan masalah tersebut dirinci dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- (1) Bagaimana konsep pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media film dokumenter?
- (2) Bagaimanakah proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media film dokumenter?
- (3) Bagaimana hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media film dokumenter?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) konsep pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media film dokumenter;
- (2) proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media film dokumenter;
- (3) hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media film dokumenter.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “penggunaan media film dokumenter dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMKN 2 Garut”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak yang terkait. Manfaat penelitian tindakan kelas ini antara lain adalah sebagai berikut.

- (1) Bagi guru/peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat a) memberikan pengalaman dalam mengembangkan potensi dan kemampuan menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan dapat mencapai tujuan secara tuntas; b) memberikan gambaran yang jelas tentang keefektifan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran film dokumenter sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi.
- (2) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat a) menghilangkan rasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung; b) mempermudah siswa dalam menulis karangan deskripsi, memberikan pengalaman nyata sehingga dapat mengurangi verbalisme; c) dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
- (3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat a) memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta semakin kondusifnya proses pembelajaran di sekolah khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan umumnya dalam mata pelajaran yang lain; b) meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan kepada masyarakat dan meningkatkan kredibilitas suatu sekolah di mata masyarakat.

G. Definisi Operasional

Penulis menganggap perlu mendefinisikan variabel-variabel untuk menghindari perbedaan interpretasi dalam penelitian ini.

(1) Media Pembelajaran adalah suatu alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran penulis mengharapkan adanya peningkatan mutu, kemampuan, dan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran yang penulis lakukan yaitu penggunaan media film dokumenter.

(2) Film Dokumenter

Merupakan media audio visual yang mempunyai unsur dan gambar serta memiliki kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar. Film dokumenter yang digunakan dalam proses pembelajaran ini adalah film mengenai keindahan pantai Raja Ampat yang terletak di Papua Barat, film yang berdurasi kurang lebih 15 menit ini diharapkan dapat membantu siswa untuk menuangkan apa yang mereka lihat dan mereka rasakan kedalam sebuah tulisan yaitu karangan deskripsi.

(3) Karangan deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada daya imajinasi pembaca atau pendengar bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami langsung objek tersebut.